

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Metafisika merupakan filsafat pertama dari filsuf terkenal Yunani yang bernama Aristoteles. Aristoteles juga membuat karya filsafat lainnya seperti Logika, Filsafat Alam, Psikologi, Biologi, Etika, Politik, Retorika, Ekonomi, dan Poetika. Relevansi dari penulisan ilmiah ini adalah untuk pengembangan jati diri sebagai orang Katolik. Relevansi ini memiliki hubungannya dengan metafisika Aristoteles karena salah satu jati diri manusia adalah manusia mampu melampaui fisiknya, seperti yang ditulis oleh Santo Paulus yaitu dalam 1 Tesalonika 5: 23 dan Efesus 4: 28, yang juga menjadi gagasan dari Santo Thomas Aquinas¹.

Metafisika terdiri dari 2 kata dalam bahasa Yunani yaitu *Meta* (“sesudah”) dan *Physika* (“fisika”) yang kemudian digabungkan menjadi *Metaphysika*, sehingga metafisika berarti ilmu filsafat sesudah fisika. Karena disebut sesudah fisika, metafisika dapat melampaui semua ilmu fisika seperti gravitasi, gaya, dan lain sebagainya. Dan karena melampaui ilmu fisika, metafisika membahas tentang hal-hal yang melebihi ilmu fisika seperti abstraksi, ada, dan manusia. Tapi tulisan ilmiah ini fokusnya hanya 1 hal dalam metafisika yaitu manusia dalam antropologi metafisika yang terbentuk dari 2 hal yang sangat penting yaitu *soma* (“tubuh”) dan *psuche* (“jiwa”). Karena itu penulis memberi judul skripsi ini sebagai berikut: “Manusia Menurut Metafisika Aristoteles Dan Relevansinya Bagi Jati Diri Orang Katolik.”

¹Katekismus Gereja Katolik. Pujianingtyas, 2012

1.2 Pokok Permasalahan

Ada 3 pertanyaan utama dalam skripsi ini, yaitu:

1. Apa itu Metafisika Aristoteles?
2. Apa pemikiran Aristoteles tentang manusia dalam perspektif Antropologi Metafisika?
3. Apa relevansi konsep manusia dalam Metafisika Aristoteles dengan jati diri orang Katolik?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ilmiah ini ada 3 yaitu:

1. Untuk menjawab 3 pokok permasalahan di atas
2. Menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana filsafat
3. Semuanya untuk pengembangan konsep dari metafisika Aristoteles dan relevansi bagi jati diri orang Katolik

1.4 Manfaat Penulisan

Penulisan ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Komunitas Akademik: Mengenal gagasan Aristoteles mengenai manusia dan jati diri.
2. Bagi Komunitas Gereja Katolik: kiranya menjadi sumbangan untuk memperdalam jati diri orang Katolik menurut Santo Paulus dan Santo Thomas Aquinas.
3. Bagi penulis dan Pembaca: kiranya menjadi inspirasi yang terus menerus bagi penulis dan para pembaca tentang jati diri manusia dan relevansinya dalam dunia kehidupan.

1.5 Metode Penulisan

Tulisan ini adalah sebuah kajian pustaka. Cara memperoleh data dengan studi pustaka. Cara menganalisis data dengan menafsirkan data dan refleksi filosofis. Cara menyajikan data dengan teknik deskripsi dalam bentuk skripsi.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari 5 bab yaitu bab 1 yaitu pendahuluan yang terdiri dari 6 bagian yaitu Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penelitian. Bab 2 yaitu Landasan Teoritis terdiri dari 6 bagian yaitu Antropologi Metafisika Aristoteles, Relevansi bagi orang Katolik, Pengertian Metafisika (Secara umum), Apa itu Hylomorphisme, Apa itu Potensi, dan Apa itu Actus.

Bab 3 yaitu Biografi dan asal muasal Aristoteles. Pada bab ini ada 3 bagian yaitu Biografi Aristoteles, Karya-Karya Aristoteles, dan Buku-buku yang berkaitan dengan Aristoteles. Pada bab 4 akan dijelaskan Pengertian manusia dalam metafisika Aristoteles dan relevansinya dalam menemukan jati diri sebagai orang Katolik, yang terdiri dari 6 bagian yaitu pengertian umum manusia, manusia menurut Aristoteles, manusia menurut metafisika, Pengertian jati diri, Relevansi dalam menemukan jati diri sebagai orang Katolik, dan Hubungan Antara Metafisika Aristoteles dengan ajaran Santo Paulus dan Santo Thomas Aquinas. Bab 5 adalah bab penutup dari penulisan ilmiah ini, terdiri dari 2 bagian yaitu Kesimpulan dan Saran.